

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kampung Adat Pulo yang berlokasi di Jl. Darajat, Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dewi Ratih (2015) menjelaskan Kampung Adat Pulo adalah sebuah pemukiman kecil yang terdiri dari enam rumah dan enam kepala keluarga. Syifa Fauziah (2017) menyebutkan Kampung Adat Pulo adalah sebuah kampung adat Sunda yang masih mempertahankan tradisi leluhurnya. Di sana, berbagai ritual adat masih dijalankan, seperti upacara perkawinan, perayaan kehamilan, kegiatan yang berhubungan dengan bayi yang baru lahir, upacara kematian, serta ritual terkait pertanian saat membangun rumah dan upacara untuk mengurus benda pusaka.

Kampung Adat Pulo didirikan pada abad ke-17 oleh Embah Dalem Arif Muhamad. Ia adalah pemimpin pasukan kerajaan Mataram yang diutus oleh Sultan Agung untuk mengusir Belanda di Batavia. Setelah serangan yang gagal, ia tidak diperkenankan pulang dan memilih untuk tinggal di Kampung Adat Pulo sambil menyebarkan agama Islam. Pada waktu itu, mayoritas penduduknya memeluk agama Hindu, yang dapat dilihat dari adanya Candi Hindu yang diperkirakan sudah ada sejak abad ke-8.

Setelah berhasil menyebarkan Islam dan memiliki enam anak perempuan, Embah Dalem Syarif Muhamad meninggal dan dimakamkan di sebelah timur pemukiman. Keenam putrinya tinggal di enam rumah yang dibangun dalam dua baris berhadapan, dengan sebuah langgar di ujung barat yang kini berfungsi sebagai

masjid. Arif Muhamad sangat memperhatikan kelestarian lingkungan, prinsip yang diterapkan di Kampung Adat Pulo yang terdiri dari enam pemukiman tetap.

Struktur pemukiman ini diatur oleh ketentuan adat, yang menyatakan bahwa jumlah rumah dan kepala keluarga harus tetap enam. Jika seorang anak laki-laki menikah, ia harus meninggalkan rumah asal dalam waktu dua minggu, tetapi bisa kembali jika ada anggota keluarga yang meninggal, dengan ketentuan untuk anak perempuan dan persetujuan dari keluarga setempat. Bentuk pemukiman yang menyerupai huruf "U" dianggap sebagai simbol keharmonisan dunia dan akhirat, sehingga jumlah rumah tidak boleh ditambah atau dikurangi. (<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id>).

3.2 Metode

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan penggunaan yang spesifik. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Creswell J.W metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berguna untuk meneliti isu-isu berkaitan dengan manusia dan sosial. Karakteristik Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang mendalam, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di lapangan, mencatat secara cermat setiap kejadian, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, serta menyusun laporan penelitian dengan sangat rinci (Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, 2023).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

3.3.1 Observasi Non Partisipan

Menurut Siswono (dalam Arifin & Rosdakarya, 2008), observasi adalah usaha mengamati suatu peristiwa atau kegiatan yang terjadi, baik dengan menggunakan alat maupun tidak. Observasi Non-Partisipan (Non Participant Observation) yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh objek penelitian. Perannya terbatas sebagai pengamat yang hanya mengamati objek yang diteliti. Peneliti menganalisis data yang telah dicatat atau diamati, kemudian menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya (Suryani, Bakiyah, & Isnaeni, 2018). Observasi dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini sebagai salah satu instrumen pengumpulan data. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati Kampung Adat Pulo.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Menurut Rowley (2009), wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh fakta dan pemahaman mengenai opini, sikap, pengalaman, proses, perilaku, atau prediksi (Nasution, Langkah-langkah Wawancara, 2023). Menurut Moleong (dalam Arifin & Rosdakarya, 2008) wawancara adalah perbincangan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh pewawancara sebagai (interviewer) dan yang diwawancari (interviewee) sebagai narasumber. Menurut

Kriyantono (2020) wawancara dalam penelitian kualitatif juga dikenal sebagai wawancara mendalam (depth interview) atau wawancara intensif (intensive interview) dan umumnya bersifat tidak terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam mengenai peran perempuan dalam pewarisan identitas budaya di Kampung Adat Pulo serta peran perempuan Kampung Adat Pulo di ranah public seiring dengan perkembangan modernisasi. Informan dalam penelitian ini yaitu perempuan Kampung Adat Pulo, kuncen atau ketua adat, juru pelihara, serta ketua museum Candi Cangkuang.

3.3.3 Dokumentasi

Sugiyono (2018) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Peneliti akan merekam suara menggunakan *handphone* sebagai dokumen yang nantinya akan diolah menjadi transkrip wawancara. Kemudian peneliti juga akan mendokumentasikan penelitian melalui foto sebagai pendukung penelitian.

3.3.4 Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012), studi pustaka merupakan kajian teoritis yang mencakup referensi dan berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, norma, serta nilai-nilai yang berkembang dalam suatu kondisi sosial yang diteliti.

Studi ini berfungsi sebagai landasan konseptual yang membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih mendalam. Selain itu, Sugiyono menekankan bahwa kredibilitas suatu penelitian akan semakin kuat jika didukung oleh karya akademik maupun seni yang telah ada, karena hal ini dapat memperkaya perspektif dan memperkuat validitas temuan yang diperoleh.

3.4 Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai perspektif berbeda, dengan meminimalkan bias sebanyak mungkin selama proses pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi metode dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan membandingkan data melalui berbagai pendekatan untuk memastikan keakuratan informasi. Teknik yang sering digunakan meliputi wawancara, observasi, dan survei. Jika keabsahan data masih diragukan, peneliti dapat mengombinasikan wawancara bebas dan terstruktur atau melakukan observasi untuk memverifikasinya. Selain itu, melibatkan beberapa informan juga dapat membantu dalam memastikan kebenaran informasi. Dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang, hasil penelitian diharapkan lebih mendekati kebenaran. Namun, jika data yang digunakan sudah berbentuk teks atau transkrip, triangulasi metode tidak diperlukan, meskipun aspek triangulasi lainnya tetap harus dilakukan.

Triangulasi sumber data merupakan upaya untuk memverifikasi kebenaran informasi dengan menggunakan beragam metode dan sumber data. Selain

wawancara dan observasi, peneliti dapat memanfaatkan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, serta gambar atau foto. Setiap pendekatan tersebut akan menghasilkan data yang bervariasi, yang pada gilirannya memberikan perspektif berbeda terhadap fenomena yang dikaji. Berbagai sudut pandang ini memperluas wawasan peneliti, sehingga memungkinkan diperolehnya kebenaran yang lebih akurat dan terpercaya (Rahardjo, 2010).

3.5 Analisis Data Model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 337) menyatakan bahwa metode atau teknik dalam pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, 2023).

3.5.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan umumnya berjumlah cukup banyak dan memiliki bentuk yang tidak terstruktur seperti data kuantitatif. Oleh karena itu, diperlukan proses reduksi data, yaitu suatu langkah untuk menyederhanakan dan menyeleksi data dengan cara merangkum informasi yang diperoleh, memilih aspek-aspek utama yang paling relevan, serta memfokuskan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting. Selain itu, dalam proses ini juga dilakukan identifikasi terhadap tema serta pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis. Data yang dianggap kurang relevan atau tidak mendukung analisis lebih lanjut akan dihilangkan agar hasil yang diperoleh lebih fokus dan bermakna.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan dalam proses analisis dan interpretasi. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk visual yang sistematis, seperti tabel yang tersusun rapi, grafik, bagan, diagram, pictogram, atau bentuk visual lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan penyajian yang baik, pola serta hubungan antar data dapat lebih mudah diidentifikasi, sehingga mendukung dalam pengambilan kesimpulan yang lebih akurat dan mendalam.

3.5.3 Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan bukti yang lebih kuat dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika bukti yang diperoleh tetap valid dan konsisten setelah dilakukan pengumpulan data tambahan di lapangan, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap terpercaya dan kredibel.

3.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab I membahas mengenai latar belakang penelitian terkait peran perempuan, pola asuh di beberapa kampung adat serta penelitian terdahulu terkait peran perempuan

dan Kampung Adat Pulo, serta membahas rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II membahas mengenai variabel penelitian, terdapat tiga variabel pada penelitian ini pertama peran perempuan, kedua identitas budaya, ketiga mengenai kampung adat, serta landasan teori dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, serta sistematika penulisan.

Bab IV Pembahasan dan Hasil

Bab IV membahas mengenai gambaran umum Desa Cangkuang, sejarah Kampung Adat Pulo meliputi pola pemukiman dan hukum adat, peran perempuan Kampung Adat Pulo dalam ranah domestik sebagai seorang istri dan ibu, peran perempuan Kampung Adat Pulo dalam ranah publik meliputi peran sebagai pedagang, peran sebagai juru pelihara rumah adat, dan perannya dalam tradisi *niisken pare* serta kegiatan sosial Karnval dan Sunatan Massal.

Bab V Kesimpulan

Bab V membahas mengenai kesimpulan, saran dan rekomendasi penelitian dan saran.